

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Umar, 2011). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, literasi keuangan syariah, religiositas, dan *reference group* terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia, Universitas “Veteran” Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada pada bulan Oktober 2019. Dilaksanakan selama 3 minggu mulai dari minggu pertama sampai dengan minggu ketiga di bulan Oktober. Alasan peneliti memilih universitas-universitas di atas adalah karena universitas dengan

jumlah mahasiswa Ilmu Ekonomi terbanyak terdapat pada universitas-universitas tersebut. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri tidak diikuti dalam penelitian ini karena selang beberapa tahun sebelumnya pernah ada penelitian serupa yang hanya melibatkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai populasi satu-satunya dalam penelitian.

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Universitas “Veteran” Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada angkatan 2016 sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 340. Data diperoleh dari Subbag Akademik dan Kemahasiswaan masing-masing universitas.

**TABEL 3. 1**  
**Data Populasi Mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 UII, UPN, UAD, UGM**  
**Angkatan 2016**

<b>Universitas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
UII	86
UPN	58
UAD	70
UGM	126
<b>Total</b>	<b>340</b>

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2015). Penentuan sampel menggunakan

metode *probability sampling*, artinya peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggotasampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Berikut rumus Slovin beserta perhitungan sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Persentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir = 5% = 0,05

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{340}{1 + 340(0,05)^2}$$

$$n = 183.78 = 184 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan sampel penelitian yang didapat menggunakan rumus Slovin adalah sebesar 183.78 yang kemudian dibulatkan menjadi 184 responden.

Selanjutnya, besar ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi secara proporsional per angkatan dengan menggunakan rumus yang sama dan menghasilkan pembagian sampel pada tiap angkatan. Perhitungan proporsional untuk masing-masing angkatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Sampel Universitas UII} = \frac{86}{340} \times 184 = 47 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Sampel Universitas UPN} = \frac{58}{340} \times 184 = 31 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Sampel Universitas UAD} = \frac{70}{340} \times 184 = 38 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Sampel Universitas UGM} = \frac{126}{340} \times 184 = 68 \text{ mahasiswa}$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang dilakukan, besar ukuran sampel untuk masing-masing universitas adalah sebagai berikut:

**TABEL 3. 2**  
**Data sampel penelitian setiap universitas**

Universitas	Jumlah Sampel
UII	47
UPN	31
UAD	38
UGM	68
<b>Total</b>	<b>184</b>

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau juga dapat disebut sebagai variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*/terikat (Sugiyono, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang diduga

mempengaruhi variabel terikat, yaitu *self-efficacy* ( $X_1$ ), literasi keuangan syariah ( $X_2$ ), religiositas ( $X_3$ ), dan *reference group* ( $X_4$ ).

a. *Self-Efficacy* ( $X_1$ )

*Self-Efficacy* didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Self-Efficacy* adalah *mastery experiences* atau *performance accomplishments*, *social modeling* atau *vicarious experiences*, *social persuasion*, dan *psychological states*.

b. Literasi Keuangan Syariah ( $X_2$ )

Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai ilmu dan kemampuan terkait konsep dan produk keuangan syariah yang dapat membantu dalam keputusan dan kesejahteraan keuangan individu tanpa mengabaikan tugas religius sebagai umat muslim. Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan syariah adalah *concept of money*, *Islamic banking*, *takaful*, dan *sharia-compliant investment*.

c. *Religiositas* ( $X_3$ )

Religiositas dikalangan kaum muslim dapat dikatakan sebagai tingkatan iman kaum Muslim yang diwujudkan melalui komitmen terhadap aturan-aturan agama Islam. Indikator yang digunakan untuk mengukur religiositas adalah dimensi keyakinan, dimensi ritualistik, dimensi pengalaman, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensi atau pengamalan.

d. *Reference Group* ( $X_4$ )

*Reference group* didefinisikan sebagai kelompok yang individu gunakan sebagai standar evaluasi diri dan acuan diri. Indikator yang digunakan untuk mengukur *reference group* adalah *informational influence*, *normative influence*, dan *value expressive influence*.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau yang juga dapat disebut sebagai variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini berjumlah satu yaitu minat untuk berkarir di industri keuangan syariah (Y). Minat untuk berkarir di industri keuangan syariah didefinisikan sebagai minat karir yang secara spesifik merujuk pada adanya keinginan untuk bekerja di industri keuangan syariah. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat untuk berkarir di industri keuangan syariah adalah minat pribadi, minat situasi, dan minat ciri psikologis.

## D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya (Supranto, 2000). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner *online* yang disebarakan kepada mahasiswa Ilmu Ekonomi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Universitas “Veteran” Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada Angkatan 2016. Kuisisioner *online* yang digunakan dalam penelitian ini disajikan menggunakan *google form*. Kuisisioner bersifat tertutup sehingga responden hanya perlu mengisi jawaban yang disediakan oleh peneliti. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan *self-efficacy*, literasi keuangan syariah, religiositas, *reference group*, dan minat berkarir di industri keuangan syariah dari objek penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap objek penelitian dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian dan gejala sosial (Riduwan & Sunarto, 2017).

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah diolah dan memperoleh hasil yang baik (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuisisioner *online* yaitu *google form*. Data diambil dari responden dengan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Pernyataan dalam kuisisioner berisi pernyataan positif dan negatif.

Adapaun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah menjabarkan variabel menjadi sub variabel/dimensi, kemudian membuat kisi-kisi instrument dari masalah yang ada. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian dijabarkan dalam table-tabel berikut.

**TABEL 3. 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	No. Item	Referensi
1	<i>Self-Efficacy</i>	<i>Mastery Experience</i>	1*, 2, 3	Ng dkk., (2017) Isaac dkk., (2015); Hutaibat (2012)
		<i>Social Modeling</i>	4,	
		<i>Social Persuasion</i>	5, 6	
		<i>Psychological States</i>	7, 8*	
2	Literasi Keuangan Syariah	<i>Money Basics</i>	1, 2, 3, 4,	Nawi dkk., (2018)
		<i>Islamic Banking</i>	5, 6, 7, 8	
		<i>Islamic Investment</i>	9*, 10, 11	
		<i>Takaful</i>	12, 13	
3	Religiositas	Dimensi Ideologis	1*, 2	Naufal (2019); Stark & Glock (1974)
		Dimensi Ritualistik	3, 4*	
		Dimensi Pengalaman	5, 6	
		Dimensi Intelektual	7, 8, 9	
		Dimensi Konsekuensial	10, 11	
4	<i>Reference Group</i>	<i>Informational Influence</i>	1, 2	Rorlen (2007)
		<i>Normative Influence</i>	3, 4	
		<i>Value Expressive Influence</i>	5, 6	
5	Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Industri Keuangan Syariah	Minat Pribadi	1, 2, 3, 4	Oh dkk., (2012); Krapp dkk., (1992)
		Minat Situasional	5, 6	
		Minat Psikologis	7, 8	

Model sikap terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan favourable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2015). Skor subjek pada setiap



pernyataan dijumlahkan dan skor total menjadi skor setiap subjek. Semakin tinggi skor subjek, maka kecenderungan terhadap variabel semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor subjek, maka kecenderungan terhadap variabel semakin rendah.

Pengukuran mengadopsi metode pengukuran yang dilakukan oleh Oh dkk., (2012) terhadap minat berkarir, Ng dkk., (2017) terhadap *self-efficacy*, Naufal (2019) terhadap religiositas, dan Rorlen (2007) terhadap *reference group*. Pengukuran minat untuk berkarir di industri keuangan syariah, *self-efficacy*, religiositas, dan *reference group* dilakukan menggunakan *skala likert* berdimensi empat dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4. Kuisisioner berisi instrumen berupa pernyataan dan penilaian menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Pengukuran literasi keuangan syariah dilakukan menggunakan pengukuran yang diajukan oleh Hidayat & Hamdani (2016). Kuisisioner berisi instrumen berupa pernyataan dan penilaian menggunakan tiga alternatif jawaban yaitu benar, salah, dan tidak tahu.

**TABEL 3. 4**  
**Skala Pengukuran Minat untuk Berkarir di Industri Keuangan Syariah, *Self-Efficacy*, Religiositas, dan *Reference Group***

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

**TABEL 3. 5**  
**Skala Pengukuran Literasi Keuangan Syariah**

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Benar	1	0
Salah	0	1
Tidak Tahu	0	0

## E. Metode Pengolahan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2011).

### 2. Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) untuk memvalidasi dan memproses model penelitian. SEM dipilih karena SEM dapat memvalidasi dan memproses model secara simultan. Maksudnya, SEM memvalidasi indikator penelitian, memvalidasi

hubungan antar variabel, dan mengukur kesalahan pengukuran (*measurement error*) secara langsung (Yamin & Kurniawan, 2011).

Pendekatan SEM yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM dengan pendekatan varians (*partial least square path modeling* atau *PLS-PM*). Penelitian ini menggunakan pendekatan SEM PLS-PM karena asumsi dasar dalam penelitian ini adalah untuk tujuan prediksi. *Software* pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS 3.0, yaitu salah satu alternatif *software* untuk SEM dengan pendekatan varians (PLS-PM). Evaluasi model dalam PLS meliputi dua tahap yaitu evaluasi outer model atau model pengukuran dan evaluasi terhadap inner model atau model struktural.

**a. Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, evaluasi *outer model* atau evaluasi model pengukuran dilakukan terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian yang digunakan. *Outer model* atau yang juga disebut sebagai *outer relation* atau *measurement model* sendiri menggambarkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Pengevaluasian *outer model* dilakukan guna memastikan bahwa instrument penelitian atau alat ukur dalam hal ini kuisioner yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrument penelitian. SEM PLS-PM secara simultan mengukur memvalidasi dan memproses model penelitian sehingga validasi dilakukan setelah sampel

data penelitian terkumpul. Berikut adalah penjelasan teknik dan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper & Schindler, 2016 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2015). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas kosntruk akan menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Hartono 2008 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2015). Validitas konstruk menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Convergent validity*, yaitu mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten (Yamin & Kurniawan, 2011). Pemeriksaan dilakukan dengan melihat *loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai *loading factor* di atas atau sama dengan 0.7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator dikatakan valid sebagai indikator pengukur konstruk.

Ukuran lainnya dari *convergent validity* adalah nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai ini menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifest terhadap konstruk latennya. Nilai AVE minimal 0.5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Artinya, variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

- b) *Discriminant validity*, terjadi jika dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Jogiyanto dan Abdillah, 2016). Validitas diskriminan dilakukan dengan melihat hasil *cross loading*. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya dan konstruk dari blok lain. Bila korelasi antara indikator dengan konstruknya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya, maka konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya (Yamin & Kurniawan, 2011). Nilai ideal *cross loading* setidaknya bernilai 0.7 atau  $\geq 0.7$ .

**TABEL 3. 6**  
**Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS**

<b>Uji Validitas</b>	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Tumbs</b>
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	$\geq 0.7$
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	$> 0.5$
Diskriminan	<i>Cross loading</i>	$\geq 0.7$ dalam satu Variable

Sumber: Jogiyanto & Abdillah (2016), Yamin & Kurniawan (2011)

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mempunyai kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2005). Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono, 2008 dalam Jogiyanto & Abdillah, 2016). Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Sudarmanto, 2005).

Uji reliabilitas sesungguhnya tidak mutlak dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel namun sebaliknya, konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper & Schindler, 2006 dalam Jogiyanto & Abdillah 2016). Meskipun demikian, peneliti akan tetap

melakukan uji reliabilitas untuk menguji kepastian reliabilitas indikator penelitian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas suatu konstruk yang sesungguhnya (Chin & Gopal, 1995 dalam Salisbury dkk., 2002 dalam Jogiyanto & Abdillah, 2016). Interpretasi *composite reliability* sama dengan *cronbach's alpha*. Nilai batas 0.7 ke atas memiliki makna dapat diterima sedangkan di atas 0.8 dan 0.9 berarti sangat memuaskan (Nunally dan Bernstein, 1994 dalam Yamin & Kurniawan, 2011).

#### **b. Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)**

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten pada pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan proses *bootstrapping*. Evaluasi *inner model* atau model struktural dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu:

##### **1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan untuk menguji besar pengaruh antar variabel. Besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai *R Square* dalam bentuk persentase. Nilai *R Square*

yang dihasilkan menggambarkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen sebesar persentase tersebut sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Ghozali, 2001).

Dalam aplikasi *smartPLS*, *R Square* yang dihasilkan terdiri dari dua jenis yaitu *R Square* dan *R Square Adjusted*. Penelitian ini akan menggunakan hasil dari *R Square Adjusted* mengingat uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial.

## 2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil nilai pada *path coefficients* (*original sample*, *mean*, *STDEV*, *T-Statistic*, *P-Value*) untuk menilai signifikansi pengaruh antar konstruk (Ghozali, 2001). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- a) Pengujian besar pengaruh dan jenis pengaruh yang diberikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen

Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil *original sampel* yang diolah dalam aplikasi *smartPLS*. Besar nilai *original sampel original sampel* yang disajikan merupakan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *original sampel* juga menunjukkan jenis pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel



dependen, apakah pengaruh positif atau negatif. Apabila hasil dari *original sampel* adalah positif maka pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif. Sedangkan apabila hasil dari *original sampel* adalah negatif maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

- b) Menganalisis pengaruh langsung dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen

Syarat bahwa variabel independen adalah berpengaruh terhadap dependen adalah dengan melihat hasil *P Value*. Jika *P Value* adalah lebih besar dari 5% atau 0.05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- c) Menguji signifikansi pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian signifikasnsi pengaruh dilakukan dengan membandingkan *t statistics* dengan *t table*. Apabila hasil *t statistics* lebih besar dari *t table* maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitupula sebaliknya, apabila *t statistics* lebih kecil dari *t table* maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, evaluasi *inner model* dapat dirangkum dapat dirangkum dalam tabel 7.

**TABEL 3. 7**  
**Evaluasi *Inner Model***

<b>Parameter</b>	<b>Pengujian</b>	<b>Parameter</b>
R Square Adjusted	Besar Pengaruh	% besar pengaruh
Original Sample	Besar Pengaruh Tiap Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	% besar pengaruh
	Pengaruh Negatif atau Pengaruh Positif	Nilai Positif = Berpengaruh Positif Nilai Negatif = Berpengaruh Negatif
P Value	Pengaruh	Jika hasil P Value < 5% atau P Value < 0.05, maka variabel Berpengaruh
T Statistics dan T Table	Signifikansi	Jika hasil T Statistics > T Table, maka variabel berpengaruh signifikan

Sumber: Jogyanto & Abdillah (2016), Yamin & Kurniawan (2011)